

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan zaman membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia seperti berkembangnya teknologi dan informasi yang terjadi saat ini. Teknologi hampir menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia, tidak terkecuali para santri yang berada di lingkungan pesantren. Pendidikan pesantren sudah dikenal, yaitu banyak memberikan penekanan dalam pembelajarannya terkait pengetahuan agama Islam.¹

Namun pesantren bukan tidak memperhatikan akan perubahan zaman tersebut, terbukti dengan hadirnya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) pesantren memberikan solusi kepada warga masyarakat pesantren, bahwa pesantren selain mengkaji keilmuan agama juga membekali santri dengan keterampilan yang akan dibutuhkan dalam kehidupannya untuk menghadapi perubahan zaman. Sementara mereka yang hidupnya tidak akrab dengan dunia teknologi, maka kehidupannya akan serba terhambat dan mendapatkan banyak kesulitan.

Kehadiran PKBM merupakan bentuk ikhtiar dan upaya dari lingkungan masyarakat dalam konteks ini pesantren untuk menyelenggarakan pendidikan terutama bagi mereka yang tidak dapat mengikuti proses pendidikan formal. Sebab pendidikan menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari

¹ Faisal Kamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-21," *Jurnal Paramurobi* 1, no. 2 (2018), h. 14

kehidupan umat manusia. Karena hakikat dari pendidikan itu sendiri adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan seseorang, baik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.²

Pendidikan, baik itu formal maupun nonformal tentu tidak dapat lepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar dapat dijumpai dalam berbagai bentuk, karena belajar tidak selalu di kelas, seperti dijadikan sebagai suatu kegiatan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang diperlukan oleh setiap orang. Belajar selalu melekat pada kehidupan karena setiap orang selalu dihadapkan oleh persoalan-persoalan baru di dalam kehidupannya, sehingga sudah menjadi kewajiban setiap orang untuk selalu meningkatkan kemampuannya.³

PKBM bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Indonesia. Program kesetaraan paket A, B dan C adalah bukti bahwa PKBM sama dengan lembaga pendidikan lainnya. Penyelenggaraan program belajar paket dalam PKBM memiliki kesamaan dalam tingkatannya dengan pendidikan formal lainnya. Beberapa komponen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi, kurikulum pembelajaran, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran.⁴

² Amalia Dwi Karina, "Upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan minat warga belajar untuk mengikuti program pendidikan paket C," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 2 (15 November 2019), h. 79, <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2652>.

³ Abdullah Abdullah, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa Paket B terhadap Prestasi Belajar pada Pelajaran PAI," *Matriks : Jurnal Sosial Sains* 2, no. 2 (15 Januari 2021), h. 90

⁴ Deny Firmansyah Sutisna, Dian Sinaga, dan Efi Rosfiantika, "Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar," *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran* 1, no. 1 (2012), h. 5.

Peningkatan keterampilan santri di PKBM Lirboyo dihadirkan untuk memperluas dan menambah wawasan santri juga sebagai realisasi tugas lembaga pendidikan. Maka dimunculkan kebijakan terkait program pelatihan dalam rangka menguatkan dan meningkatkan keterampilan santri/peserta didik di PKBM Ponpes Hidayatul Mubtadiin Lirboyo.

Peningkatan keterampilan di era perkembangan teknologi dan informasi menjadi suatu kompetensi yang sangat diperhitungkan dan dibutuhkan, baik di kehidupan bermasyarakat maupun di lapangan kerja. Seseorang yang memiliki keterampilan khusus di abad 21 dapat dipastikan mampu bersaing di tengah arus perubahan zaman yang serba cepat.⁵

Perkembangan teknologi tidak hanya mempengaruhi pendidikan pada bidang studi umum saja. Tetapi juga berdampak pada bidang pendidikan lainnya seperti halnya PKBM yang statusnya sebagai pendidikan non formal. Penelitian terkait peningkatan keterampilan santri dilatarbelakangi karena PKBM memiliki semangat yang sama dengan pendidikan formal lainnya, seperti halnya PKBM Lirboyo yang berinisiatif mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan santri.

Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar para santri yang mengenyam pendidikan kesetaraan tidak tertinggal dengan mereka yang mengenyam pendidikan formal umum. Peningkatan keterampilan merupakan bagian dari konsep pembelajaran, karena dengan materi pendidikan agama islam seseorang akan dibekali untuk menjadi manusia seutuhnya yang baik secara lahiriah dan

⁵ Mira Meilisa dan Eka Pasca Surya Bayu, "Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Keterampilan Di Pkbm Kasih Bundo," *UNES Journal of Community Service* 4, no. 1 (2019), h. 7.

batiniah dan dengan peningkatan keterampilan seseorang dapat mampu berkontribusi lebih banyak dalam kehidupannya di masyarakat. Berangkat dari kebutuhan tersebut, maka penulisan ini akan lebih lanjut untuk mendalami dan mengkaji dengan judul “Efektivitas Peningkatan Keterampilan Santri di PKBM Ponpes Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan peningkatan keterampilan santri di PKBM Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan keterampilan santri di PKBM Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan keterampilan terhadap santri di PKBM Pondok Pesantren Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan peningkatan keterampilan santri di PKBM Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri
2. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan keterampilan pada santri di PKBM Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri
3. Untuk mengetahui bentuk evaluasi peningkatan keterampilan pada santri di PKBM Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pengembangan kurikulum Aswaja. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Bagi para praktisi dan pemerhati pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dan menjadi pertimbangan dalam memajukan PKBM sebagai pendidikan alternatif di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan lembaga pendidikannya dalam hal ini PKBM Lirboyo untuk terus meningkatkan kualitas santri dengan keterampilan
- b. Bagi kepala sekolah dan guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran komprehensif tentang peningkatan keterampilan santri di PKBM.
- c. Bagi para peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan telaah dalam penelitian selanjutnya.
- d. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penilaian mengenai lembaga pendidikan PKBM.

E. Definisi Operasional

Demi menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan dan kesalahpahaman makna yang berkenaan dengan judul di atas, maka

penulis akan menjelaskan definisi operasional. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan dan bisa diamati. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah upaya mengevaluasi keberhasilan suatu program atau kebijakan yang dapat menentukan apakah perlu dilakukan perubahan atau tidak.⁶

Dalam penelitian ini yang dikehendaki dengan efektivitas adalah untuk meninjau manajemen implementasi program pelatihan dalam peningkatan keterampilan dantri di PKBM Lirboyo.

2. Peningkatan Keterampilan

Peningkatan keterampilan merupakan upaya yang dilakukan individu atau kolektif melalui tahap belajar atau pelatihan agar dalam melakukan suatu kegiatan dapat dengan mudah dan cermat.⁷

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan dalam penelitian yang akan penulis lakukan untuk melihat segi persamaan dan perbedaannya diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Meilisia dan Surya Bayu dengan judul

“Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Keterampilan dii PKBM Kasih

⁶ Eva Dwi Kumala Sari, “Efektivitas Teknologi Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (8 November 2017), h. 45

⁷ Rani Saidah, “Evaluasi pembelajaran kesetaraan Paket C dalam meningkatkan kualitas lulusan,” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 2 (8 November 2018): 60.

Bundo". Tujuan dari penelitiannya adalah untuk memberikan keterampilan (*softskill*) bagi siswa paket A yang di PKBM Kasih Bundo. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode kuantitatif.

Meilisia dan Surya Bayu menyimpulkan dalam penelitiannya, bahwa dengan tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi para peserta didik terlihat antusias dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan siswa paket A sehingga bisa merubah barang yang tidak berguna sehingga menghasilkan produk yang bernilai jual. Menghasilkan barang handmade yaitu sapu yang terbuat dari sabut kelapa dan bros dari kain perca.⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah perihal peningkatan keterampilan santri di lembaga PKBM. Sementara perbedaannya ialah tentang penentuan tingkatan jenjang PKBMnya. Dalam penelitian ini penulis mencakup tiga jenjang, yaitu paket A, B, dan C.

2. Penelitian yang ditulis oleh Agus Hasbi Noor dengan judul "*Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri*".

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tentang sistem pendidikan *life skills*, proses pembelajaran *life skills*, hasil pembelajaran *life skills* dalam peningkatan kemandirian yang dicapai santri di pondok pesantren. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan studi kasus.

Kesimpulan penelitiannya adalah, bahwa sistem pendidikan dan proses pembelajaran di pondok pesantren pada dasarnya merupakan model

⁸ Meilisa dan Bayu, "Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Keterampilan Di Pkbn Kasih Bundo, *UNES Journal of Community Service*, h. 140.

pendidikan kecakapan hidup (life skill education model) dimana santri belajar dan dilatih untuk memecahkan dan mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapinya secara mandiri.⁹

3. Penelitian dari Junaidi, Mahuda dan Kusuma dengan judul “*Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten*”. Tujuan penelitian adalah ntuk mengenalkan keterampilan kepada guru dan kepada peserat didik terutama keterampilan abad 21 dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kesimpulan penelitiannya adalah, bahwa pemahaman guru mengenai keterampilan pembelajaran abad 21 menjadi lebih baik kepada peserta didik dan dapat mengoptimalkan pemahaman guru di MTs Massaratul Muta'llimin Banten terhadap keterampilan pembelajaran abad 21.¹⁰

4. Karya ilmiah yang ditulis oleh Faisal Kamal dengan judul “*Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-21*”.¹¹ Tujuan dari karya ilmiahnya adalah untuk mengetahui sikap pesantren sebaga lembaga pendidikan dalam menyikapi perubahan yang terjadi di abad 21. Karya ilmiah yang ditulis oleh Faisal Kamal menggunakan metode analisis kepustakaan atau kajian pustaka. Hasil penelitiannya, yaitu pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada perubahan yang mengharuskan

⁹ Agus Hasbi Noor, “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri,” *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 1 (28 Februari 2015), h. 31.

¹⁰ Beni Junedi, Isnaini Mahuda, dan Jaka Wijaya Kusuma, “Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten,” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (30 Juni 2020), h. 63–72.

¹¹ Kamal, “Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-21.” *Jurnal Paramurobi* 1, no. 2 (2018)

pesantren untuk beradaptasi. Perubahan pada pesantren setidaknya ada pada dua fungsi, yaitu fungsi sosial dan fungsi pendidikan. Sebagai lembaga sosial pesantren masih menunjukkan perannya dimasyarakat melalui peran kiainya dan mampu menunjukkan perubahan yang signifikan dengan transformasi kelembagaan pesantren dari semua elemen.

Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang transformasi pesantren atau cara beradaptasi pesantren dengan segala bentuk perubahan terutama tentang keterampilan abad 21, baik dari segi manajerial maupun segi kelembagaan seperti didirikannya PKBM dibawah naungan pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, penelitian diatas hanya membahas perubahan pesantren, sementara penelitian penulis mengkaji bentuk atau wujud dari perubahan pesantren dalam menyikapi perubahan zaman.

5. penelitian yang ditulis oleh Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, dan Muhamad Rizal Zulfikar dengan judul *“Pentingnya keterampilan dalam belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia”*.¹² Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui keterampilan belajar yang akan dibutuhkan pada pembelajaran abad 21, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka.

¹² Rifa Hanifa Mardhiyah dkk., “Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia,” *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (4 Februari 2021), h. 25, <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.

Hasil penelitian di atas menunjukkan, bahwa pembelajaran abad 21 berorientasi kepada kegiatan untuk melatih keterampilan peserta didik yang mengarah pada proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 berfokus pada *student center* dengan tujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan berpikir diantaranya: 1) berpikir kritis, 2) memecahkan masalah, 3) metakognisi, 4) berkomunikasi, 5) berkolaborasi, 6) inovasi dan kreatif, 7) literasi informasi. Oleh sebab itu diharapkan pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang teknologi informasi dan kemanusiaan, karena pembelajaran abad 21 mengintegrasikan proses pengetahuan dan keterampilan.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas ialah kajian mengenai pentingnya aspek keterampilan untuk ditekankan kepada peserta didik sebagai bekal di abad 21 yang penuh persaingan. Perbedaannya adalah, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada peningkatan keterampilan santri di PKBM sebagai respon lembaga pendidikan pondok pesantren terhadap perkembangan di abad 21.

G.Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang pengertian peningkatan keterampilan santri di PKBM

Bab III: Metode Penelitian, meliputi tentang a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan Data Dan Temuan Penelitian, pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian serta penjelasannya.

Bab V: Penutup, yang berisi tentang a) kesimpulan dan b) saran.



